

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar secara klasikal dan monoton merupakan pekerjaan yang sangat menjenuhkan baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu materi yang disampaikan guru sangat sedikit yang bisa diterima oleh siswa, sekitar 30% - 50% saja. Hal ini dapat diketahui setelah diadakan kuis atau latihan setelah selesai menyajikan materi pada saat itu juga.

Hal ini membuat para guru harus memikirkan bagaimana cara agar pelajaran bisa diserap 70% - 90% sehingga standar nilai 7 yang ditetapkan Dinas Pendidikan Nasional sebagai standar ketuntasan belajar, bisa dicapai oleh seluruh siswa. Bukan hanya guru saja yang merasakan kejenuhan. Siswa juga merasakan hal yang sama, bahkan lebih lagi karena bila setiap kali guru menyajikan materi hanya menggunakan satu strategi saja tentunya siswa akan merasa bahwa sekolah itu adalah sesuatu yang harus dihindari, ditambah lagi dengan sikap guru yang senantiasa marah-marah apabila sebagian besar siswa tidak mengerti dan tidak bisa memenuhi standar nilai, di setiap kuis atau latihan.

Keadaan seperti ini bisa membuat siswa semakin bingung dan tidak paham terhadap pelajaran. Karenanya diperlukan modifikasi strategi setiap kali pertemuan agar siswa tidak jenuh dan tujuan pelajaran serta standar nilai bisa tercapai sesuai waktu dan kurikulum yang sedang berjalan. Salah satu modifikasi strategi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat suasana kelas menjadi rileks dan

menyenangkan dengan memutar musik ataupun lagu yang sedang populer sehingga siswa terpancing konsentrasinya dan tanpa sadar motorik dan otak mereka mulai bekerja tanpa paksaan.

Di negara-negara maju, musik telah dimanfaatkan untuk kepentingan umum dan bukan hanya pada kepentingan musik. Bank, dokter gigi, agen asuransi rumah sakit dan tempat-tempat yang berhubungan dengan orang banyak telah memanfaatkan musik untuk kepentingan tertentu. Wajar kalau negara miskin seperti Indonesia belum mampu untuk melihat prospek musik dari aspek manfaat. Musik masih difungsikan untuk sekedar hiburan dan menjadi disiplin khusus yang sangat spesial sehingga terasa sulit untuk disejajarkan dengan disiplin ilmu lain. Plato pernah berkata, “ Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat masuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan bertahap melebihi irama dan harmoni.” Mengapa nilai pendidikan musik saat ini begitu merosot dibandingkan zaman Plato? Ide mengenai pendidikan musik itu sendiri adalah sangat baik walaupun ada sebagian orang tua yang tidak ingin anaknya mengenal musik. Padahal, kalau dilihat dari segi manfaatnya, tentu saja akan lebih baik bagi semua orang dari segala lapisan dalam kehidupan sehari-harinya (Djohan, 2005:143,176)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa musik berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi, kesehatan, daya ingat, kreativitas dan daya pikir, bahkan mahasiswa yang diperdengarkan musik-musik klasik beberapa jam sebelum tes IQ berakibat pada bertambahnya nilai IQ para mahasiswa tersebut dibanding jika mereka tak didengarkan musik klasik (Campbell, 2002). Karena itu banyak hasil penelitian yang menyarankan agar ketika belajar diiringi dengan musik latar.

Di Indonesia, menggunakan musik latar dalam pembelajaran di kelas masih sangat jarang, namun ketika siswa belajar di rumah berdasarkan survei penulis (2 Februari 2008) terhadap 15 orang siswa, 10 orang mengatakan bahwa mereka sering belajar diiringi dengan musik. Namun, musik yang mereka dengar pada umumnya adalah lagu-lagu populer yang sedang naik daun baik dari radio, kaset maupun CD. Tetapi, tidak diketahui apakah dengan iringan musik tersebut ketika para siswa belajar di rumah dapat secara signifikan meningkatkan konsentrasi belajar, atau hasil belajar siswa atau hanya sekedar menyebabkan rasa santai sehingga belajar mereka tak dirasa terlalu menjenuhkan. Kalaupun ada, musik yang bagaimana yang dapat meningkatkan konsentrasi atau hasil belajar siswa tersebut.

Berbicara tentang pelajaran, tentunya ada pelajaran yang relatif lebih ringan seperti bahasa, kewarganegaran, sosial, dan lain-lain, yang tidak menuntut jawaban yang membuat siswa berpikir keras dibanding pelajaran yang relatif lebih berat seperti, matematika, sains, fisika, ataupun kimia. Pelajaran-pelajaran eksak seperti ini tentunya lebih menuntut otak berpikir dan siswa harus menjawab dengan tepat.

Matematika yang merupakan pelajaran pokok diujikan di UAN (Ujian Akhir Nasional) pada tingkat SD (Sekolah Dasar) yang akan diadakan tahun pelajaran 2007/2008 ini lebih disoroti karena melihat hasil UAS (Ujian Akhir Semester) tiga tahun terakhir belum memenuhi standar nilai yaitu 7. Hal ini dibuktikan dari data di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil belajar Matematika (Ujian Akhir Semester) SD Negeri 060807, 060809 dan 060810 Jalan Halat Medan**

SD Negeri	Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Nilai Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir
060807	2004/2005	8,70	4,80	6,20	6,24
	2005/2006	7,50	5,09	6,02	
	2006/2007	8,65	5,00	6,50	
060809	2004/2005	8,22	4,77	6,26	6,32
	2005/2006	8,19	5,00	6,23	
	2006/2007	8,55	5,00	6,47	
060810	2004/2005	8,18	5,01	6,13	6,18
	2005/2006	7,65	5,08	6,04	
	2006/2007	8,12	5,00	6,37	

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SD Negeri 060807, 060809 dan 060810.*

Dari data, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Matematika tiga tahun terakhir memiliki selisih 0,76 ; 0,68 dan 0,82 untuk mencapai 7. Perlu diketahui bahwa ujian yang diberikan bukan berasal dari pusat (Diknas) tetapi dari guru sekolah masing-masing (otonomi) dan belum ada standar kelulusan yang ditetapkan untuk UAN tahun pelajaran ini dari pusat. Mungkin saja setelah diberikan soal UAN dan standar yang ditetapkan, banyak siswa yang tidak mampu memenuhi standar tersebut.

Pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini sangat penting peranannya di setiap jenjang pendidikan, baik untuk kepentingan pengembangan Matematika itu sendiri, maupun untuk aplikasi pada mata pelajaran yang lain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori Bilangan, Aljabar, Geometri, teori peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.

Suatu studi penelitian yang dikutip oleh Campbell (2002:19) menunjukkan bahwa anak-anak kecil yang mendapat pelatihan musik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, kemampuan matematika, dan kemampuan membaca lebih baik dari pada kawan-kawan mereka yang tidak berlatih musik.

Selain penggunaan musik, siswa juga perlu memiliki inteligensi yang baik guna mendukung pencapaian pembelajaran Matematika yang memuaskan. Suryabrata (2004) menyatakan bahwa inteligensi merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya. Inteligensi yang dimaksud dalam penelitian adalah inteligensi visual-spasial, karena orang memahami dan memproses informasi melalui dua kemampuan itu. Pertanyaan ini sejalan dengan pendapat Robert Mc.Kim dalam bukunya *Experiences in Visual Thingking* menyatakan bahwa pemikiran visual meliputi semua kegiatan manusia (Campbell, dkk., 2005:108-109).

Inteligensi visual-spasial atau sering disebut kemampuan spasial atau kecerdasan spasial meliputi kumpulan kemampuan yang saling berkait, termasuk perbedaan visual,

pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang, manipulasi gambar, dan duplikasi dari gambarani dalam atau gambaran eksternal setiap atau semua yang dapat diekspresikan (Campbell, dkk., 2005:108). Pengertian tersebut dikembangkan dari teori *Multiple Intelligensi* oleh Gardner yang mendefenisikan inteligensi visual-spasial merupakan kemampuan untuk merasakan dunia visual-spasial secara akurat dan menunjukkan kinerja transformasi.

Kemampuan spasial dibedakan menjadi dua kategori yaitu, spasial temporal dan spasial rekognisi, yang keduanya saling terkait dan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Inteligensi visual-spasial relevan dengan domain kinerja musik serta kinerja spasial temporal. Bagi seorang pendidik sangat penting disadari bahwa kedua domain tersebut memiliki koneksi dan relevansi yang sangat tinggi, karena efek pelatihan musik terhadap kinerja spasial temporal terimplikasi secara dalam kemampuan belajar anak khususnya pada mata pelajaran tertentu. Walau setiap orang memiliki kedua kemampuan tersebut tetapi tidak semua orang memfungsikan kemampuan bagian-bagian otak tersebut. Kemampuan spasial sangat dibutuhkan dalam tugas-tugas Matematika, arsitektur, desain grafis, termasuk pengertian terhadap penataan objek di dalam sebuah ruang (Djohan, 2005:158).

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh musik dan inteligensi visual-spasial terhadap hasil belajar Matematika. Musik dan inteligensi visual spasial yang bagaimana bisa meningkatkan hasil belajar Matematika atau malah tidak berpengaruh sama sekali.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa antara lain: Apakah metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar (SD) telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah model pembelajaran yang digunakan di SD telah dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa? Apakah guru pernah mengadakan modifikasi pada metode pembelajaran untuk menarik perhatian dan semangat belajar siswa? Apakah modifikasi pembelajaran dengan menggunakan musik bisa meningkatkan hasil belajar siswa? Bagaimana pula hasil belajar siswa bila diberi musik yang berbeda jenis seperti pop dan klasik? Musik yang bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Adakah pengaruh inteligensi visual-spasial terhadap hasil belajar Matematika siswa? Apakah musik dan inteligensi visual-spasial bisa mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa?

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sehubungan dengan hasil belajar Matematika siswa di kelas V SD dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang dalam hal ini dilihat dari penggunaan musik dan inteligensi visual-spasial siswa. Sedangkan hasil belajar dibatasi pada materi dengan pokok bahasan geometri untuk ranah kognitif yaitu ingatan, pemahaman dan penerapan. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan daya pikir siswa tingkat SD serta tujuan pembelajaran Matematika di tingkat SD/MI.

Penggunaan musik yang dilihat adalah musik latar, berjenis musik klasik dengan judul *The Mozart Effect Music For Children*, musik pop (Kumpulan lagu pop populer terkini) hasilnya akan dibandingkan dengan kelas tanpa musik, sedangkan inteligensi visual-spasial siswa yaitu inteligensi visual-spasial baik (di atas normal), sedang (normal) dan cukup (di bawah normal).

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan musik pop lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan musik klasik dan tanpa musik?
2. Apakah hasil belajar siswa yang inteligensi visual-spasialnya baik lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika siswa yang inteligensi visual-spasialnya sedang dan cukup ?
3. Apakah ada interaksi antara musik dan inteligensi visual-spasial dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa:

1. Hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan musik pop lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika yang menggunakan musik klasik dan tanpa musik.



2. Hasil belajar Matematika siswa yang memiliki inteligensi visual-spasial baik lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika siswa yang memiliki inteligensi visual-spasial sedang dan cukup.
3. Interaksi antara musik dan inteligensi visual-spasial dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan khusus teori-teori tentang musik dan inteligensi visual-spasial siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Matematika siswa. Juga diharapkan bermanfaat untuk memperkaya sumber kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dan penunjang penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (a) sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru SD dalam menentukan pembelajaran yang efektif dan menarik; (b) sebagai bahan pengetahuan bagi guru-guru SD dalam menggunakan musik untuk mengefektifkan pembelajaran yang dilaksanakan; (c) sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengoptimalkan kebijakan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar Matematika siswa khususnya SD.